

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Deskripsi SMP Negeri 4 Yogyakarta

SMP Negeri 4 Yogyakarta beralamat di jalan Hayam Wuruk no.18 Yogyakarta 55211. Luas tanah SMP Negeri 4 Yogyakarta adalah 3.890 m². Sekolah ini berada ditempat yang cukup strategis sehingga kondisi tersebut dapat memotivasi siswa, karyawan, dan guru untuk menyesuaikan diri di dalam lingkungan sekolah. Dalam menunjang proses pembelajaran siswa-siswi SMP Negeri 4 Yogyakarta memiliki fasilitas ruangan yang cukup memadai guna proses pembelajaran. Total ruangan di SMP Negeri 4 Yogyakarta semuanya berjumlah 49 ruangan yang terdiri dari ruang kelas (14 ruang kelas), laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang perpustakaan multimedia, ruang UKS, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang TU, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, gudang serambi, gudang belakang, ruang musik, ruang studio, ruang koperasi, ruang ibadah, tempat wudhu, ruang keterampilan memasak, ruang keterampilan menjahit, ruang keterampilan kerajinan, ruang PMR, ruang gamelan, ruang BP, tempat sepeda dan rumah penjaga sekolah. Selain kondisi fisik SMP Negeri 4 Yogyakarta yang memiliki fasilitas memadai, SMP Negeri 4 Yogyakarta juga mempunyai guru yang memenuhi kebutuhan

dalam hal belajar mengajar. Guru di SMP Negeri 4 Yogyakarta berjumlah 47 orang. Guru yang berstatus kepegawaian tetap berjumlah 43 orang, sedang yang berstatus kepegawaian tidak tetap berjumlah 4 orang. Kondisi nonfisik lain yang mendukung keselarasan bagian administrasi di SMP Negeri 4 Yogyakarta adalah tenaga administrasi. Tenaga administrasi di SMP Negeri 4 Yogyakarta berjumlah 12 orang. Tenaga administrasi yang berstatus kepegawaian tetap berjumlah 5 orang sedang yang berstatus kepegawaian tidak tetap berjumlah 7 orang. Total siswa di SMP Negeri secara keseluruhan berjumlah 504 siswa, terdiri dari siswa kelas VII berjumlah 167 siswa, kelas VIII berjumlah 173 siswa serta kelas IX berjumlah 164 siswa.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Yogyakarta

1) Visi SMP Negeri 4 Yogyakarta :

“Beriman-Berilmu-Kreatif dan Terampil”

Indikator:

- a) Unggul dalam bidang keagamaan serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- b) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c) Unggul dalam pengembangan kurikulum untuk peningkatan mutu pendidikan.
- d) Unggul dalam proses pembelajaran dan bimbingan yang optimal.

- e) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan, media dan sumber bahan pembelajaran.
- f) Unggul dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar.
- g) Unggul dalam kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- h) Unggul dalam pengembangan kreatif kerumahtanggaan dan kerajinan tangan.

2) Misi SMP Negeri 4 Yogyakarta

“Dengan Iman dan Taqwa Serta Disiplin, Mewujudkan Insan Yang Cerdas dan Terampil Untuk Meraih Prestasi Prima”

Misi diatas dijabarkan dalam progam kegiatan meliputi:

- a) Melaksanakan penghayatan dan pengamalan agama serta pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia budi pekerti luhur.
- b) Melaksanakan pengembangan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi siswa.
- c) Mewujudkan peningkatan kompetensi dan prestasi bidang Ilmu Pengetahuan.
- d) Mewujudkan pengembangan kompetensi bidang bahasa dan Teknologi Komunikasi.
- e) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang optimal dalam upaya peningkatan ilmu dan prestasi siswa dengan potensi yang dimilikinya.

- f) Menerapkan inovasi model-model pembelajaran bagi anak berprestasi, bermasalah dan kelompok anak lainnya untuk tercapainya ketuntasan belajar bagi anak.
- g) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan, media dan sumber bahan pembelajaran dalam upaya peningkatan standar pelayanan sekolah.
- h) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- i) Melaksanakan pengembangan kreatifitas keterampilan kerumahtanggaan dan kerajinan tangan bagi siswa.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Minat Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas (X_2) serta variabel terikat Hasil Belajar (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS 13.0 for Windows*..

a. Variabel Minat Belajar

Data variabel minat belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 16 item dengan jumlah responden 107 siswa. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Berdasarkan data variabel minat belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 71,00 dan skor terendah sebesar 44,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 58.96; *Median* (Me) sebesar 59.00; *Modus* (Mo) sebesar 58.00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5.37.

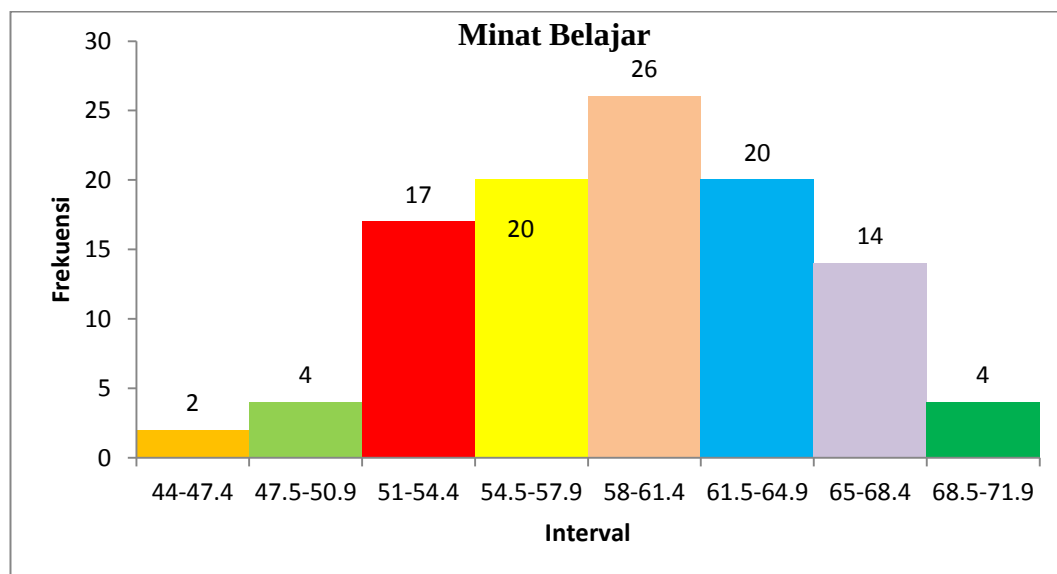
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 107$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 107 = 7.69$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $71,00 - 44,00 = 27$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(27)/8 = 3.38$ dibulatkan menjadi 4.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Minat belajar

No.	Interval			f	Persentase
1	68.5	-	71.9	4	4%
2	65	-	68.4	14	13%
3	61.5	-	64.9	20	19%
4	58	-	61.4	26	24%
5	54.5	-	57.9	20	19%
6	51	-	54.4	17	16%
7	47.5	-	50.9	4	4%
8	44	-	47.4	2	2%
Jumlah				107	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat belajar di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel minat belajar terletak pada interval 58- 61.4 sebanyak 26 siswa (24%) dan paling sedikit terletak pada interval 44-47.4 dan sebanyak 2 siswa (2%).

Penentuan kecenderungan variabel minat belajar, setelah nilai minimum ($X_{\min}$) dan nilai maksimum ($X_{\max}$) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel minat belajar adalah 48. Standar deviasi ideal adalah 10,67. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Baik = $X \geq M + SD$

Cukup = $M - SD \leq X < M + SD$

Kurang = $X < M - SD$

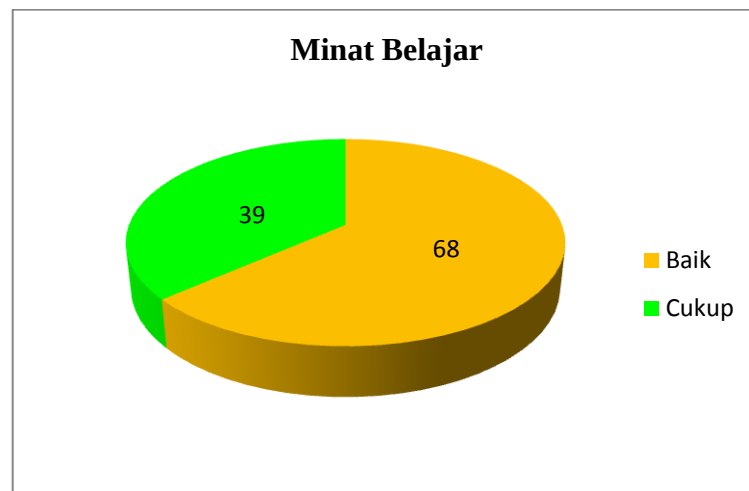
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Variabel Minat belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	>58,67	68	63,6	Baik
2.	37,33 – 58,67	39	36,4	Cukup
3.	< 37,33	0	0	Kurang
Total		107	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Minat belajar

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel minat belajar pada kategori baik sebanyak 68 siswa (63,6%), minat belajar pada kategori cukup sebanyak 39 siswa (36,4%) dan tidak ada minat belajar yang termasuk pada kategori kurang.

b. Variabel Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas

Data variabel persepsi siswa tentang pemberian tugas diperoleh melalui angket yang terdiri dari 22 item dengan jumlah responden 107 siswa. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel persepsi siswa Tentang pemberian tugas, diperoleh skor tertinggi sebesar 102,00 dan skor terendah sebesar 67,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 83.08; *Median* (Me) sebesar 83.00; *Modus* (Mo) sebesar 84.00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6.45.

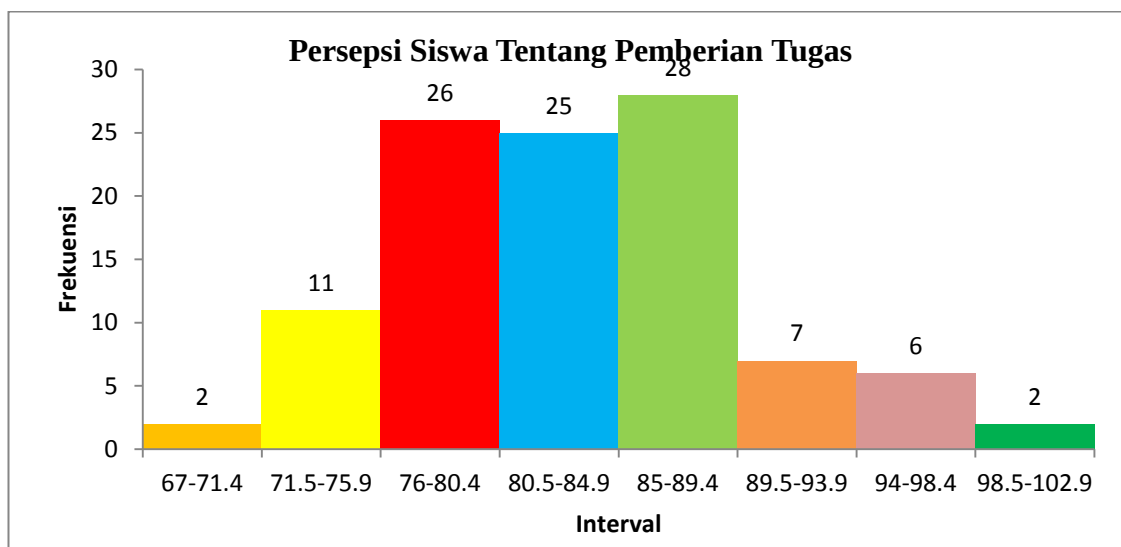
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 107$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 107 = 7.69$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $102,00 - 67,00 = 35$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(35)/8 = 4.38$ dibulatkan menjadi 4.4.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas

No.	Interval			f	Persentase
1	98.5	-	102.9	2	2%
2	94	-	98.4	6	6%
3	89.5	-	93.9	7	7%
4	85	-	89.4	28	26%
5	80.5	-	84.9	25	23%
6	76	-	80.4	26	24%
7	71.5	-	75.9	11	10%
8	67	-	71.4	2	2%
Jumlah				107	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang pemberian tugas di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Persepsi Siswa terletak pada interval 85-89.4

sebanyak 28 siswa (26%%) dan paling sedikit terletak pada interval 67-71.4 dan 98.5-102.9 masing-masing sebanyak 2 siswa (2%).

Penentuan kecenderungan variabel persepsi siswa, setelah nilai minimum ($X_{\min}$) dan nilai maksimum ($X_{\max}$) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel persepsi siswa adalah 66. Standar deviasi ideal adalah 14.67.

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Baik $= X \geq M + SD$

Cukup $= M - SD \leq X < M + SD$

Kurang $= X < M - SD$

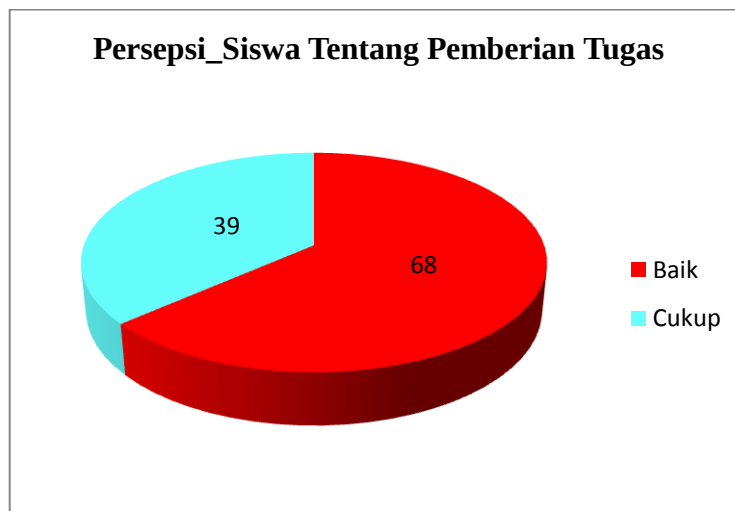
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Variabel Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	>80,67	68	63,6	Baik
2.	51,33 – 80,67	39	36,4	Cukup
3.	< 51,33	0	0	Kurang
Total		107	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel Persepsi Siswa pada kategori baik sebanyak 68 siswa (63,6%), Persepsi Siswa pada kategori cukup sebanyak 39 siswa (36,4%) dan tidak ada Persepsi Siswa yang termasuk pada kategori kurang.

c. Variabel Hasil Belajar Siswa

Data variabel hasil belajar siswa diperoleh melalui rata-rata nilai ulangan harian siswa. Berdasarkan data variabel hasil belajar siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 89,00 dan skor terendah sebesar 57,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 75.28, *Median* (Me) sebesar 76.00, *Modus* (Mo) sebesar 80,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6.77.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 107$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 107 = 7.69$ dibulatkan menjadi 8

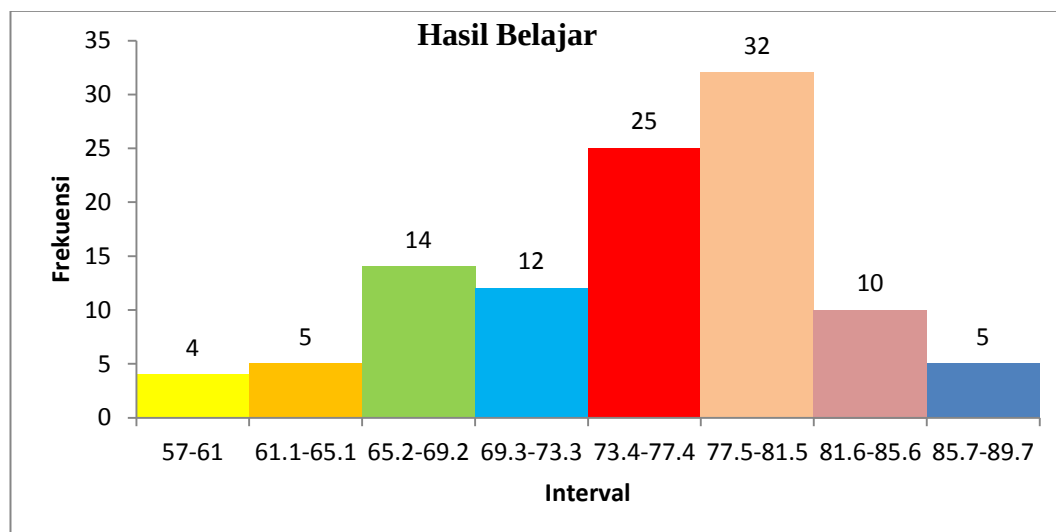
kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $89,00 - 57,00 = 32$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (32)/8 = 4$.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar siswa

No.	Interval			f	Persentase
1	85.7	-	89.7	5	5%
2	81.6	-	85.6	10	9%
3	77.5	-	81.5	32	30%
4	73.4	-	77.4	25	23%
5	69.3	-	73.3	12	11%
6	65.2	-	69.2	14	13%
7	61.1	-	65.1	5	5%
8	57	-	61	4	4%
Jumlah				107	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar siswa di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Hasil Belajar siswa terletak pada interval 77.5-81.5

sebanyak 32 guru (30%) dan paling sedikit terletak pada interval 57-61 masing-masing sebanyak 4 orang (4%).

Penentuan kecenderungan variabel Hasil Belajar siswa, setelah nilai minimum ($X_{\min}$) dan nilai maksimum ($X_{\max}$) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel hasil belajar siswa adalah 75.23. Standar deviasi ideal adalah 6.77. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Baik $= X \geq M + SD$

Cukup $= M - SD \leq X < M + SD$

Kurang $= X < M - SD$

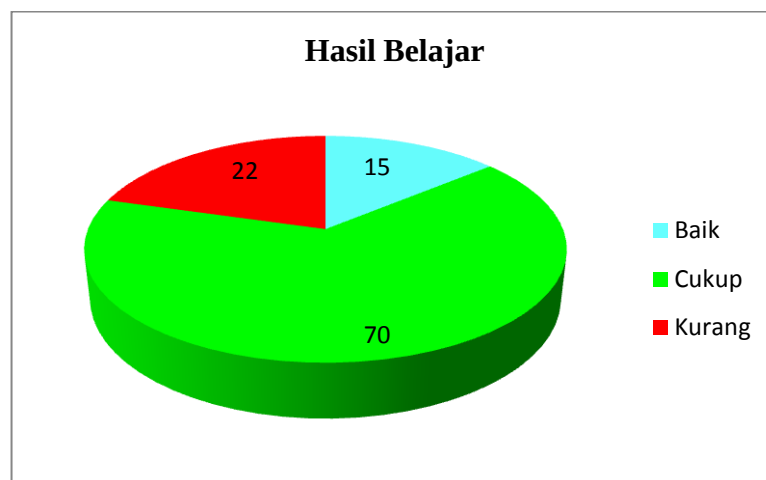
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	>82	15	14	Baik
2.	68.46- 82	70	65.4	Cukup
3.	< 68.46	22	20.6	Kurang
Total		107	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* Hasil Belajar siswa

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel hasil belajar siswa pada kategori baik sebanyak 15 siswa (14%), hasil belajar siswa pada kategori cukup sebanyak 70 siswa (65.4%) dan frekuensi variabel hasil belajar siswa yang termasuk pada kategori kurang sebanyak 22 siswa (20.6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel hasil belajar siswa berada pada kategori cukup (65.4%).

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: minat belajar, persepsi siswa, dan hasil belajar IPS. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Minat Belajar (X_1)	0,685	Normal
Persepsi Siswa (X_2)	0,587	Normal
Hasil Belajar IPS	0,137	Normal

Sumber: Data Primer 2013

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari

F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji Linieritas

Variabel	df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Minat Belajar (X_1)	22:83	1,381	1,671	0.149	Linier
Persepsi Siswa (X_2)	26:79	0,657	1,636	0.886	Linier

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu pada variabel persepsi siswa ($1,381 < 1,671$) dan signifikansi sebesar $0,149 > 0,05$ sedangkan pada variabel hasil belajar siswa ($0,657 < 1,636$) dan signifikansi $0,886 > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu harga r_{hitung} lebih besar dari 0,80. Untuk menguji multikolinieritas menggunakan *korelasi product moment* guna menghitung korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Harga uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X_1	X_2	Keterangan
Minat Belajar (X_1)	1	0,695	Non Multikolinieritas
Persepsi Siswa (X_2)	0,695	1	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,695 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan

untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

Tabel 19. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (X1-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	sig
Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa	0,656	0,195	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,656 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang pemberian tugas dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien

korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

Tabel 20. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (X2-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	sig
Persepsi siswa dengan Hasil Belajar siswa	0,712	0,195	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,712 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang pemberian tugas dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Hipotesis ini menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan persepsi siswa tentang pemberian tugas secara bersama-sama dengan Hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta”. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Rangkuman hasil analisis korelasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Analisis Korelasi Berganda

R hitung	R tabel	Sig	R ²
0,747	0,195	0,000	0,557

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

1) Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dan persepsi siswa tentang pemberian tugas secara bersama-sama dengan Hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan nilai R hitung sebesar 0,747 lebih besar dari R tabel ($0,747 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis regresi ini dapat diketahui terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dan persepsi siswa tentang pemberian tugas secara bersama-sama dengan Hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,557. Nilai tersebut berarti 55,7% perubahan pada variabel hasil belajar siswa dapat diterangkan oleh minat belajar dan persepsi siswa, sedangkan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara minat belajar dan persepsi siswa tentang pemberian tugas secara bersama-sama dengan hasil

belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,656 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara Minat belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Minat belajar mempunyai peran yang penting untuk mencapai kegiatan belajar, karena pada saat minat belajar dimiliki seseorang, maka pada saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan melainkan beralih menjadi spontan. Makin besar minat belajar seseorang akan makin besar tingkat perhatiannya. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami siswa. Suryosubroto (1988: 109) berpendapat bahwa usaha-usaha guru dalam membangkitkan minat siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan memilih bahasa yang lancar, dapat memilih metode mengajar yang tepat dapat mengaktifkan siswa, dapat membuat selingan, dapat memilih alat-alat peraga yang cocok.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti Juliani pada tahun 2010 yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dengan Hasil belajar Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2010/2011” menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama dengan Hasil belajar Belajar Akuntansi, dibuktikan dengan koefisien korelasi (R) 0,643 dan nilai F hitung sebesar 35,689.

2. Hubungan Persepsi siswa tentang pemberian tugas dengan Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,712 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan yang

positif antara Persepsi siswa tentang pemberian tugas dengan Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah persepsi siswa. Menurut Deddy Mulyana (2003: 168) Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra kita (yakni indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar), atensi dan interpretasi. Persepsi manusia sebenarnya terbagi menjadi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya perhatian yaitu merupakan proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah (Jalaluddin Rakhmat, 2007: 52).

Dalam proses belajar mengajar tugas diberikan guru kepada siswa dan merupakan alat atau metode dalam penyampaian materi pelajaran. Pemberian Tugas merupakan salah satu metode dalam proses belajar mengajar yang sering digunakan dalam membantu menyampaikan materi pelajaran. Tugas sering diartikan sebagai pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya pemberian tugas ini memiliki ruang lingkup yang jauh lebih luas. Tugas bisa dilakukan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual atau dapat secara kelompok.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 85) pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Persepsi tentang pemberian tugas merupakan kesan, tanggapan, penilaian seseorang terhadap pemberian tugas dari guru yang diamati dan ditangkap melalui pancainderanya dalam memandang pemberian tugas yang diberikan oleh guru. Jika seorang siswa mempunyai tanggapan yang positif maka dengan senang hati menerimanya dan mengikutinya. Seseorang siswa mempunyai tanggapan yang negatif maka ia akan berat hati dan tidak senang.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Susanti pada tahun 2010 yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Tentang Pemberian Tugas Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil belajar Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se Kota Yogyakarta” menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang pemberian tugas dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan Hasil belajar belajar PKn, dibuktikan dengan nilai f hitung $> f$ tabel ($8,813 > 3,021$) dan $p < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,047 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi tentang pemberian tugas dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar belajar PKn adalah sebesar 4,7%, sedangkan sisanya sebesar 95,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. variabel persepsi tentang pemberian tugas mempunyai sumbangan efektif sebesar 1,536%, variabel motivasi belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 3,169%.

3. Hubungan antara Minat Belajar dan Persepsi siswa tentang pemberian tugas secara bersama-sama dengan Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* diperoleh nilai R hitung sebesar 0,747 lebih besar dari R tabel ($0,747 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dan persepsi siswa tentang pemberian tugas secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Slameto (2010: 180) berpendapat bahwa Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat siswa terhadap sesuatu. Sedangkan Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang datang dari lingkungan melalui inderanya (Demita, 25: 108).

Kedua variabel di atas mempunyai hubungan terhadap hasil belajar siswa. Menurut Hamzah B.Uno (2011: 23) “Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi

tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2005: 22).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa baik faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Menurut Tabrani Rusyan (1994: 81) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal meliputi pertama, faktor jasmaniah, baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Kedua, faktor psikologis terdiri atas faktor intelektual yang meliputi faktor potensial (kecerdasan dan bakat), dan faktor nonintelektif (unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi). Ketiga, faktor kematangan fisik maupun praktis. Faktor eksternal juga menentukan hasil belajar siswa di sekolah yang terdiri atas faktor sosial (lingkungan keluarga lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok) faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual atau keagamaan. Menurut Winkel (dalam Miranda D.

Zarfiel, 2006: 68) persepsi diri yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010: 54-72) faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu juga mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (berkaitan dengan proses pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, fasilitas sekolah, metode belajar dan tugas rumah atau pemberian tugas), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).